

APLIKASI METODE PENDIDIKAN QUR'ANI  
DALAM PEMBALAJARAN AGAMA  
DI PERGURUAN TINGGI UMUM\*

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TOL. :	19-7-2011
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTERIS :	258/Hd/2011-0.1(1)
KLASIFIKASI :	297.07 NAS .A.1

*Islamic - study and teaching*

Oleh:  
Drs. NASRUL HS, M.Ag.\*\*

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

- \* Disampaikan dalam Seminar Nasional Dosen Pendidikan Agama tentang Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah dan Perguruan Tinggi, pada tanggal 12 Agustus 2009 di UNS Surakarta.
- \*\* Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang

APLIKASI METODE PENDIDIKAN QUR'ANI  
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA  
DI PERGURUAN TINGGI UMUM\*

Oleh:  
Drs. NASRUL HS, M.Ag.\*\*

Surakarta, 12 Agustus 2009  
Makalah telah disajikan  
Panitia,  
  
Drs. H. Edy Tri Sulistyono, M.Pd.  
NIP. 195607171986011002



\* Disampaikan dalam Seminar Nasional Dosen Pendidikan Agama tentang Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah dan Perguruan Tinggi, pada tanggal 12 Agustus 2009 di UNS Surakarta.

\*\* Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang

# APLIKASI METODE PENDIDIKAN QUR'ANI DALAM PEMBALAJARAN AGAMA DI PERGURUAN TINGGI UMUM\*

Oleh  
Drs. Nasrul HS, M.Ag.\*\*

## A. PENDAHULUAN.

Al-Quran adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab yang dibacakan oleh malaikat Jibril secara pasti yang beribadah dengan membacanya. Metode pengajaran Al-Quran pada masa Nabi Muhammad diturunkan secara berangsur-angsur dalam rentang waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, isinya mencakup semua aspek kehidupan manusia di dunia hingga akhirat kelak. Hasilnya energi spritual Al-Quran mampu merombak hati yang keras menjadi lentur, hati yang tertutup menjadi terbuka, dan kepribadian yang labil menjadi stabil, sehingga Nabi Muhammad dalam rentang masa kerarasulannya yang tidak begitu lama mampu menyiarkan agama Islam kepada bangsa Arab dan sekitarnya, yang akhirnya berkembang keseluruh penjuru dunia.

---

\* Disampaikan dalam Seminar Nasional Dosen Pendidikan Agama tentang Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah dan Perguruan Tinggi, pada tanggal 12 Agustus 2009 di UNS Surakarta.

\*\* Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang

## **B. PERMASALAHAN**

Salah satu komponen kurikulum pendidikan tinggi (2000), adalah mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK). Mata kuliah ini adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Visi kelompok MPK adalah menjadi sumber nilai dan pedoman bagi penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadian. Misi kelompok MPK adalah membantu mahasiswa agar mampu mewujudkan nilai dasar agama dan kebudayaan serta kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya dengan rasa tanggung jawab kemanusiaan. Sedangkan kompetensi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum adalah menguasai ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berpikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya, sehingga menggiring mahasiswa menjadi intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Allah s.w.t. berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Timbul permasalahan bagaimana mengaplikasikan metode pendidikan Qur'an dalam pembelajaran agama di perguruan tinggi umum.

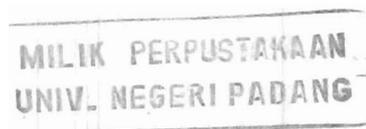
## **C. PEMBAHASAN**

Aplikasi metode pendidikan Qur'ani dalam pembelajaran agama di perguruan tinggi umum merupakan penerapan suatu pengejaran terhadap suatu kebenaran pendidikan Qur'ani dalam pembelajaran agama di perguruan tinggi umum. Apabila kita merujuk kepada pendidikan Qur'ani pada masa nabi Muhammad dan masa para sahabat,

maka aplikasi metode pendidikan Qur'ani terlihat dalam sejarah pemeliharaan Al-Quran yaitu penghafalan, penulisan, pengamalan dan pentadaburan Al-Quran. Pada garis besarnya sejarah pemeliharaan Al-Quran itu terbagi kepada empat periode:

### **1. Periode nabi Muhammad.**

Pada periode nabi Muhammad Al-Quran dipelihara dengan dua cara yaitu dengan hapalan dan tulisan. Nabi menyuruh para penulis wahyu membaca, menghafal dan menulis setiap ayat yang diturunkan Allah. Para penulis wahyu itu berjumlah 26 orang, yang sangat terkenal adalah Zaid bin Tsabit. "Dalam sejarah dinyatakan bahwa pada masa jahiliyah orang Arab tidak banyak mengenal dunia tulis menulis, mereka lebih mengutamakan daya hafalan/daya ingat yang sangat kuat sebagai pegangan dalam memelihara dan meriwayatkan syair-syair dari pujangga dan penyair-penyair mereka. Setelah datang agama Islam tradisi menulis mulai dilaksanakan dengan perintah dari Rasulullah. Hal itu berkenaan dengan wahyu yang diterima supaya ditulis dan dihafalkan oleh para sahabat. Setelah disuruh menuliskannya, baik itu dibatu, kulit, atau pelapah tamar, kemudian Rasulullah memerintahkan untuk dihafal dan dibaca dalam shalat. Dalam proses penulisannya Rasulullah memberikan petunjuk tentang urutan ayat dan surat apa yang dituliskan, disamping bersabda bahwa hanya ayat-ayat Al-Quran saja yang boleh ditulis"(Yunus,2009: 16-17) Dengan adanya perintah menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Quran in maka muncullah para sahabat yang hafiz Al-Quran seperti: Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qal, Mu'az bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid, Abu Darda dan banyak lagi yang –lainya.(Subhi Shalih, 1999: 74). Metode pendidikan Qur'ani dengan membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Quran dapat diaplikasikasikan dalam pembelajaran agama di perguruan tinggi umum, dimana dosen



mempersiapkan hand out untuk setiap tatap muka, materi dari hand out tersebut dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Quran yang cukup ditulis kode surat dan nomor ayatnya saja, kemudian mahasiswa ditugaskan mencari dan menulis ayat-ayat tersebut, misalnya Q.S. 28:77. Dengan metode ini mahasiswa terlatih mencari, membaca, menulis dan menghafala ayat-ayat Al-Quran.

## **2. Periode Abu Bakar.**

Pemeliharaan Al-Quran pada periode Abu Bakar adalah dengan mengumpulkan dan menyimpannya pada satu tempat yakni dirumah Abu Bakar.

“Abu Bakar menjalankan urusan Islam sesudah Rasulullah. Ia dihadapkan kepada peristiwa-peristiwa besar berkenaan dengan kemurtadan sebagian orang Arab. Karena itu ia segera menyiapkan pasukan dan mengirimkannya untuk memerangi orang-orang yang murtad itu. Peperangan Yamamah yang terjadi pada tahun 12 Hijriyah melibatkan sejumlah besar sahabat yang hafal Al-Quran. Dalam peperangan ini tujuh puluh qari dari para sahabat gugur. Umar bin Khattab merasa sangat khawatir melihat kenyataan ini, lalu ia menghadap Abu Bakar dan mengajukan usul kepadanya agar mengumpulkan tulisan-tulisan Al-Quran karena dikhawatirkan akan musnah karena peperangan Yamamah telah banyak membunuh para qari. Setelah terjadi dialog yang sangat panjang antara Umar bin Khattab dengan Abu Bakar dan Zaid bin Tsabit, akhirnya ditugaskanlah kepada Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan tulisan Al-Quran yang pada waktu itu masih disimpan oleh masing-masing penulis wahyu pada nabi Muhammad. Zaid bin Tsabit dapat menerima tugas itu dengan lapang dada. Zaid bin Tsabit memulai tugasnya yang amat berat ini dengan bersandar pada hafalan yang ada dalam hati para qurra dan catatan yang ada pada para penulis wahyu. Kemudian lembaran-lembaran (kumpulan) itu disimpan ditangan

Abu Bakar, setelah ia wafat berpindah ketangan Umar, kemudian berpindah ke tangan Hafsa putri Umar, dan pada permulaan kekhalfahan Usman, Usman memintanya dari tangan Hafsa.” (Manna’ Khalil Qattan, 2000: 188-189). Metode pemeliharaan Al-Quran pada masa Abu Bakar dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Al-Quran pada mahasiswa dengan membiasakan setiap ayat yang ditulis, dibaca dan dihafal diketahui nama surat dan nomor ayatnya, sehingga mudah membedakan antara ayat al-Quran dengan hadis dan syair. Inilah yang dilatih dalam cabang Musabaqah Tilawatil Quran cabang Fahmil Qur’an dan Syarhil Qur’an

### **3. Periode Ustman bin Affan**

Pemeliharaan al-Quran pada periode Ustman bin Affan adalah dengan dibukukan al-Quran itu menjadi sebuah mushhaf. Kemudian disalin empat mushhaf lagi, dan dikirim ke Mekah, ke Bashrah, ke Kaffah, dan ke Syam. Sedangkan Mushhaf yang pertama ditulis disimpan di Medinah.

Metode pendidikan al-Quran dengan merujuk kepada pemeliharaan al-Quran pada masa Ustman ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran agama dengan Hifdzil Quran, salah satu cabang dari musabaqah tilawatil Quran yaitu lomba menghafal al-Qur’an satu juz, dua juz, tiga jus dan seterusnya.

### **4. Periode sesudah Usman bin Affan.**

Pemeliharaan al-Quran sesudah Usman bin Affan adalah dengan menyempurnakan tulisannya dengan diberi titik, dan tanda baca lainnya. Yang menyempurnakan tulisan al-Quran itu adalah Abu Aswad Ad-Dualy, Nashar bin Ashim, dan Al-Khalil bin Ahmad. Akhirnya al-Quran dicetak buat pertama kalinya di Hamburg (Jerman, pada tahun 1694 M).

Merujuk kepada pemeliharaan al-Quran pada periode sesudah Usman bin Affan ini, dapat diaplikasikan metode pendidikan qur'ani dalam pembelajaran agama di perguruan tinggi dengan diusahakan mahasiswa menyempurnakan tulisan al-Quran atau Khaththil Quran. Kemudian al-Quran itu tercetak dalam pemikiran dan pemahaman mahasiswa, artinya diusahakan hafalan mahasiswa itu setia dalam ingatannya dengan membiasakan terus membaca dan mengingat ayat-ayat yang sudah hafal. Kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Dengan mentadabburkan al-Quran dan berintegrasi dengan al-Quran.

#### D. KESIMPULAN

Aplikasi metode pendidikan Qur'ani dalam pembelajaran agama di perguruan tinggi terlihat dalam sejarah pemeliharaan al-Quran dari zaman ke zaman, yaitu penghafalan, penulisan, pengamalan, mentadabburkannya, dan berintegrasi dengan al-Quran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Utomo, T. dan Rutter, K., 1985, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- As Shalih, S., 1999, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Quran*, Pustaka Firdaus, Jakarta.
- Al-Qattan, M. K., 2000, *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, Litera AntarNusa dan Pustaka Islamiyah, Jakarta.
- Makhdlori, M., 2005, *Mukjizat-Mukjizat Membaca al-Quran*, Diva Press, Wonosobo.
- Syam, Y. H., 2009, *Mukjizat Membaca al-Quran*, PT Buku Kita, Jakarta.

